

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan aspek yang sangat penting untuk diperhatikan guna menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang baik, apabila sistem pendidikan di suatu negara dapat dilaksanakan dengan baik, maka menghasilkan sumber daya manusia yang baik. Pendidikan berkaitan erat dengan kegiatan belajar mengajar, dimana pada proses ini sumber daya manusia di didik sehingga pada akhirnya melahirkan generasi ataupun sumber daya manusia yang berkualitas sebagai penerus bangsa dan negara.

Hal ini juga terdapat pada Peraturan Menteri (Permen) Pendidikan Nasional No. 41 tahun 2007 tentang standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah, disini dinyatakan bahwa visi pendidikan nasional adalah terwujudnya sistem pendidikan sebagai penata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia berkualitas menjadi produktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu sekolah atau lembaga pendidikan formal yang memadukan antara ketrampilan dan ilmu pengetahuan. Pendidikan di SMK tidak hanya berpusat pada pembelajaran kejuruan atau praktek saja tetapi juga pembelajaran materi umum lainnya. Salah satu lembaga formal tersebut adalah SMK Negeri 1 Siantar sebuah lembaga pendidikan untuk tingkat menengah kejuruan yang memiliki tujuan mengembangkan iklim belajar yang kompetitif dengan memperdayakan potensi yang ada, meningkatkan

kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana serta menjalin kerjasama yang saling mendukung dan menguntungkan dengan dunia usaha dan dunia industry. Salah satu mata pelajaran yang diberikan oleh Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 1 Siantar kepada peserta didiknya khususnya program keahlian tata busana kelas XI tata busana adalah mata pelajaran hiasan busana. Adapun kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa salah satu diantaranya mampu membuat sulaman burci dalam suatu produk. Pada kompetensi dasar ini siswa dituntut untuk mengetahui pengertian sulaman burci, macam-macam teknik dasar sulaman burci, membuat sulaman burci dalam suatu produk.

Kompetensi 3.9 yaitu pembuatan sulaman burci pada suatu produk adalah salah satu kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada program keahlian tata busana. Kompetensi dasar sulaman burci sangat penting karena materi sulaman burci merupakan materi pembelajaran teori dan praktik yang bertujuan membekali siswa terampil membuat sulaman burci mulai dari persiapan, proses, sampai hasil jadi sulaman burci.

Berdasarkan informasi dan wawancara dengan guru bidang studi pembuatan hiasan busana kelas XI di SMK Negeri 1 Siantar dengan Ibu Martha br Sitompul tanggal 15 februari 2021. Pada kompetensi 3.9 yaitu membuat sulaman burci dalam suatu produk diketahui bahwa siswa mengalami kesulitan dalam membuat macam-macam tusuk sulaman burci (payet) akibat minimnya media pembelajaran yang seharusnya dapat menjadi sumber belajar siswa. Guru juga mengalami kesulitan dalam penyampaian pembelajaran dikarenakan media media pembelajaran hanya sebatas modul yang bersumber dari internet dan power point yang diperlihatkan

guru ketika mengajar. Terlebih kompetensi membuat sulaman burci dalam suatu produk adalah kompetensi yang banyak melakukan praktik jadi dibutuhkan media pembelajaran yang dapat menyajikan langkah-langkah teknik tusuk sulaman burci untuk mempermudah dalam memahami materi pembelajaran.

Namun, pada pencapaian yang diharapkan belum berjalan secara maksimal karena masih banyak siswa yang kurang paham tentang materi yang diajarkan. Diketahui dalam proses pembelajaran praktik membuat sulaman burci, guru sudah melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar membuat tusuk sulaman burci. Karena kurangnya pemahaman siswa, muncul kesulitan dalam proses pembuatan teknik tusuk dasar jelujur, tusuk tikam jejak, tusuk batang, tusuk motif daun dan tusuk motif bunga mawar pada sulaman burci

Masalah yang sering ditemukan yakni kesulitan siswa dalam mengerjakan teknik tusuk jelujur sulaman burci yaitu tidak tepatnya memberi jarak sehingga hasil sulaman burci pada produk tidak sesuai dan berdampak tidak rapi pada hasil, dimana seharusnya pada tusuk jelujur harusnya diberi jarak 0,5cm tetapi pada proses lebih dari 0,5cm yang berdampak hasil akhir tidak sama rata. Pada teknik tusuk tikam jejak sulaman burci kesulitan siswa dalam menentukan jarak tusukan sehingga hasil sulaman menjadi renggang dan tidak letak pada permukaan kain yang seharusnya tusukan seakan membentuk satu garis lurus. Pada teknik tusuk batang sulaman burci siswa masih kurang paham teknik pengerjaannya sehingga hasilnya bertumpuk lurus dan tebal yang seharusnya tusuk batang dengan hasil berbentuk seperti serong, saling menumpuk akan tetapi tumpukan tusuk nya dikerjakan dari bagian tengah tusuk sebelumnya. Pada teknik tusuk motif daun sulaman burci

kesulitan siswa pada saat pengerjaan yakni kurang rapat nya pengerjaan ketika membentuk seperti jari-jari tusuk daun sehingga jarak yang tidak rapat membuat hasil tusuk daun tidak terbentuk dengan baik. Pada teknik tusuk motif bunga mawar sulaman burci kesulitan siswa yakni sering salah melilitkan atau melingkarkan benang ketika tusukannya ingin membentuk bunga sehingga mempengaruhi bentuk dasar dari tusuk motif bunga mawar tersebut. Ketidakmampuan siswa dalam menghasilkan sulaman burci (payet) berdampak hasil yang dikerjakan tidak selesai tepat waktu yang sangat berpengaruh hasil pembelajaran yang mereka hasilkan.

Sulaman burci ini akan diterapkan pada produk blus yang sebelumnya sudah dikerjakan oleh siswa pada mata pelajaran *costume made*. Pada pembelajaran ini siswa dituntut mampu menerapkan sulaman burci yang baik dan benar pada blus. Sebelumnya disekolah SMK Negeri 1 penerapan sulaman burci dilakukan pada produk berupa *totebag*, kotak pensil dan sarung bantal. Namun karena pelajaran ini adalah pelajaran menghias busana siswa seharusnya diarahkan dan difokuskan dalam pembuatan hiasan busana yang sebenarnya baik itu. Hal tersebutlah yang menjadi alasan penulis dalam membuat sulaman burci ini diterapkan pada blus.

Untuk mengatasi kesulitan pembelajaran tersebut, diperlukan pemanfaatan media pembelajaran yang dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran merupakan cara yang dapat mengatasi permasalahan tersebut. Media yang diperlukan adalah media yang dapat membantu guru dalam menyajikan materi pembuatan sulaman burci dengan jelas dan memperlihatkan langkah-langkah sulaman burci(payet) seperti praktik yang sebenarnya. Adapun salah satu media yang mudah diakses dan dapat menarik

perhatian siswa dalam pembelajaran praktek adalah video tutorial dimana media video tutorial merupakan media yang dapat memberikan gambaran secara lengkap perihal langkah kerja dan dapat disaksikan secara berulang ulang.

Menurut Wahyuni (2019) media pembelajaran berbasis video tutorial ini membuat guru menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan materi pelajaran praktikum dan membuat siswa lebih aktif dan tidak tergantung pada penyampaian guru saja. Dengan demikian, guru tidak harus menjelaskan materi secara berulang-ulang sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih menarik, lebih efektif dan efisien. Sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti sesbelumnya yaitu Pratiwi dan Hapsari (2020) menyatakan bahwa video tutorial cocok digunakan untuk mengilustrasikan suatu peristiwa yang bergerak, prosedur, ataupun konsep yang abstrak dan bergerak. Disamping itu, hasil penelitian Sutrisno dan Pratama (2020) juga menunjukkan bawa respons siswa sangat baik terhadap penggunaan media video tutorial ini. Berdasarkan penjabaran diatas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media**

Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Pembuatan Hiasan Busana Dengan Teknik sulaman Burci (Payet) Siswa Tata Busana di SMK Negeri 1 Siantar.”

1.2. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kesulitan siswa dalam mengerjakan teknik tusuk dasar jeluju sulaman burci yaitu tidak tepatnya memberi jarak sehingga hasil sulaman burci pada produk tidak sesuai dan berdampak tidak rapi pada hasil sulaman

2. Pada teknik tusuk tikam jejak sulaman burci kesulitan siswa dalam menentukan jarak tusukan sehingga hasil sulaman menjadi renggang dan tidak letak pada permukaan kain
3. Pada teknik tusuk batang sulaman burci siswa masih kurang paham teknik pengerjaannya sehingga hasilnya bertumpuk lurus dan tebal yang seharusnya tusuk batang dengan hasil berbentuk seperti serong, saling menumpuk akan tetapi tumpukan tusuk nya dikerjakan dari bagian tengah tusuk sebelumnya .
4. Pada teknik tusuk motif daun sulaman burci kesulitan siswa pada saat pengerjaan yakni kurang rapat nya pengerjaan sehingga tidak menutupi permukaan kain sehingga jarak yang tidak rapat membuat hasil tusuk daun tidak terbentuk dengan baik
5. Pada teknik tusuk motif bunga mawar sulaman burci kesulitan siswa yakni sering salah melilitkan atau melingkarkan benang ketika tusukkannya ingin membentuk bunga sehingga mempengaruhi bentuk dasar dari tusuk motif bunga mawar tersebut .
6. Belum adanya media pembelajaran berbasis video tutorial sebagai media pembelajaran pembuatan hiasan busana.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka pengembangan media pembelajaran ini dibatasi pada ruang lingkup yang dapat dijangkau oleh peneliti. Adapun yang menjadi ruang lingkup dari pengembangan ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas XI tata busana di SMK Negeri 1 Siantar.

2. Media pembelajaran yang dikembangkan adalah video tutorial
3. Penelitian ini dilakukan pada kompetensi membuat sulaman burci dengan materi: pengertian sulaman burci, jenis tusuk dalam sulaman burci, alat dan bahan yang diperlukan dalam membuat sulaman burci dan langkah-langkah membuat sulaman burci.
4. Jenis tusuk yang digunakan dalam sulaman burci adalah tusuk jelujur, tusuk tikam jejak, tusuk batang, tusuk motif daun dan tusuk motif bunga mawar.
5. Penerapan sulaman burci dilakukan pada blus berbahan satin dan berwarna hitam.
6. warna payet yang digunakan adalah warna biru pastel dan pink pastel
7. Media melengkapi materi pokok kompetensi membuat sulaman burci.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah yang telah dikembangkan maka rumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengembangan media video tutorial pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana dengan teknik sulaman burci (payet) siswa tata busana di SMK Negeri 1 Siantar?
2. Bagaimana kelayakan pengembangan media video tutorial pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana dengan teknik sulaman burci (payet) siswa tata busana di SMK Negeri 1 Siantar?

1.5. Tujuan Pengembangan Produk Penelitian

Sesuai dengan identifikasi masalah dan perumusan masalah diatas, tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengembangan media video tutorial pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana dengan teknik sulaman burci (payet) siswa tata busana di SMK Negeri 1 Siantar
2. Untuk mengetahui kelayakan pengembangan media video tutorial pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana dengan teknik sulaman burci (payet) siswa tata busana di SMK Negeri 1 Siantar

1.6. Manfaat Penelitian Pengembangan

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, diharapkan hasil pengembangan produk ini memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penelitian ini mampu mempermudah pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran membuat sulaman burci (payet), dapat meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa terhadap kompetensi membuat sulaman(payet), dan dapat membantu siswa belajar secara mandiri.

b. Bagi Guru

Hasil dari penelitian ini berupa produk media pembelajaran yang dapat membantu mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa secara lebih jelas dan mudah dipahami.

c. Bagi Peneliti

Sebagai calon pendidik atau calon guru penelitian pengembangan ini memberikan kontribusi berupa produk media pembelajaran pada kompetensi membuat sulaman (payet), bagi sekolah. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan dan pengalaman dalam mempersiapkan diri sebagai guru yang dapat memanfaatkan perkembangan teknologi modern dalam proses pembelajaran.

1.7. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah :

1. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat digunakan sebagai rencana pembelajaran dan sebagai sumber pembelajaran untuk peserta didik SMK Kelas XI
2. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan sesuai dengan SK dan KD pada materi membuat sulaman burci dalam suatu produk untuk siswa SMK kelas XI
3. Media pembelajaran ini diharapkan memenuhi aspek kriteria kualitas pembelajaran yang meliputi kualitas isi dan tujuan, kualitas tampilan media, dan kualitas kepraktisan media.

1.8. Pentingnya Pengembangan

Pentingnya pengembangan media pembelajaran media video tutorial adalah:

1. Bagi siswa media ini dapat dijadikan sumber belajar siswa dan membantu mempermudah baik melalui bimbingan maupun mandiri
2. Bagi guru, media ini diharapkan dapat membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dapat memperkaya bahan ajar yang tepat dalam tujuan pembelajaran.
3. Bagi SMK Negeri 1 Siantar, media ini dapat diharapkan menjadikan sebagai referensi bahan ajar tambahan dalam pembelajaran pembuatan hiasan busana

1.9. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam penelitian pengembangan video Tutorial pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana siswa kelas XI di SMK negeri 1 Siantar ini adalah:

1. Asumsi pengembangan

Hasil penelitian Wahyuni (2019) yang berjudul Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial Pada Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit siswan kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat (hasil penilaian kelayakan oleh ahli materi (94,73%) dikategorikan sangat layak, penilaian ahli media (87,78%) dikategorikan sangat layak, penilaian siswa (86,64%) dikategorikan sangat layak. Dengan demikian pengembangan media pembelajaran berbasis Video Tutorial pada pembuatan macam-macam kampuh di kelas X Tata Busana SMK Negeri 1 Stabat dianggap layak untuk dijadikan media pembelajaran.

Penelitian kedua merupakan penelitian dari Tanjung (2021) yang berjudul Pengembangan Media Video Tutorial Pada Pembuatan Saku Klep Siswa Kelas XII SMK Negeri 1 Beringin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1)

Menghasilkan produk media pembelajaran video tutorial pada mata pelajaran *costum made* siswa kelas XII SMK Negeri 1 Beringin. 2) Media pembelajaran video tutorial dinyatakan layak dengan melalui beberapa tahapan, yaitu: 1) validasi oleh ahli materi menyatakan bahwa 96,2% dengan kategori “sangat baik” karena memenuhi standart kelayakan isi 97,7%, dan standart kelayakan penyajian 94,7%. 2) validasi oleh ahli media menyatakan bahwa 95,5% dengan katagori “sangat baik” dengan memenuhi standar kelayakan isi kualitas media 95,9% dan standart kelayakan penyajian visual media 95,1%.

2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan dalam penelitian pengembangan video tutorial pada mata pelajaran pembuatan hiasan busana siswa kelas XI di SMK negeri 1 Siantar ini adalah:

- a. Waktu dan biaya yang dimiliki peneliti sehingga materi dalam penelitian pengembangan ini hanya terbatas pada kompetensi pembuatan sulaman burci dalam suatu produk.
- b. Media video tutorial ini dikembangkan dalam penelitian ini hanya dapat dilihat menggunakan elektronik seperti computer, laptop dan handphone.